

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran matematika menyusun pembentukan pola pikir bagi siswa untuk memahami dan menyimpulkan keterkaitan mengenai makna-makna dalam matematika. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses yang kompleks dan dinamis, di mana memerlukan keterlibatan aktif dari guru, siswa bahkan lingkungan tempat berlangsungnya pembelajaran. Matematika sering dipandang sebagai ilmu dasar yang strategis untuk diajarkan atau dipelajari semua kalangan, sebab kemampuan matematika seseorang akan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Dalam suatu proses pembelajaran tidak jarang dijumpai masalah terkait kesulitan siswa dalam memahami konsep atau makna dalam persoalan matematika. Di mana, hal ini dapat terjadi pada anak usia sekolah. Kesulitan memahami konsep matematis akan sangat berpengaruh pada kemampuan seseorang dalam memecahkan suatu persoalan logika, kesulitan ini juga dapat mempengaruhi motivasi atau dorongan seseorang untuk belajar, karena tingkat pemahaman berkaitan erat dengan perasaan semangat dan ikhlas

⁴ Heny Septyan Setiyawati, Rizqi Dian Yulia Putri, and Lovika Ardana Riswari, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Bangun Datar Siswa Kelas V SD Tambirejo Demak," *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 2023.

dalam menjalani proses pembelajaran. Maka dengan ini, diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang sesuai untuk menunjang proses pembelajaran matematika pada tingkat sekolah, serta sebagai kerangka konseptual yang digunakan untuk pedoman dalam melakukan pembelajaran. Agar pada masa pembentukan pola pikir ini pemikiran logis seorang siswa dapat terbentuk dengan baik, sehingga hasil belajar dapat maksimal.

Adapun pembelajaran matematika adalah interaksi yang saling terjalin antara pengajar dan siswa, juga sebaliknya. Sebagai pendidik, guru bertindak dan bertanggung jawab untuk mengajar. Sedangkan, sebagai peserta didik siswa berhak mendapat pengajaran dan wajib mengikuti kegiatan belajar. Dalam istilah pembelajaran terdapat arti dari proses belajar serta mengajar, atau dapat diartikan sebagai aktivitas interaksi antara pengajar dan pembelajaran. Belajar tertuju pada aktivitas yang dilakukan oleh seorang individu sebagai penerima informasi, sementara mengajar mengarah pada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai pengajar. Kedua aspek ini akan menciptakan sinergi akan adanya interaksi antara guru dengan siswa maupun sebaliknya.⁵ Dalam berjalannya suatu kegiatan pembelajaran tentunya tidak dapat dipisahkan dari metode pembelajaran yang umumnya diterapkan untuk melancarkan jalannya alur pembelajaran sehingga pembelajaran juga menjadi tidak monoton. Salah satu dari beberapa metode

⁵ Lilis Sulastri, *MODEL KOOPERATIF JIGSAW: Dalam Pembelajaran Matematika*, Penerbit Cahaya Ghani Recovery, Semarang, 2022.

pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran kooperatif dengan metode *Think Pair Share*.

Salah satu bentuk metode pembelajaran yang kerap ditemui pada proses pembelajaran matematika di lembaga pendidikan formal atau sekolah adalah metode pembelajaran secara kooperatif, yaitu suatu metode pembelajaran yang memanfaatkan kelompok kecil yang berisikan kumpulan murid dengan kemampuan berbeda guna memaksimalkan proses belajar pada murid. Metode ini mengintegrasikan keterampilan sosial diantara para siswa khususnya kemampuan diskusi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, dengan metode ini diharapkan akan terjalin kerja dan sikap saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang ditugaskan.⁶ Dari banyaknya metode pembelajaran kooperatif yang dapat diaplikasikan, salah satu yang umum digunakan adalah pembelajaran kooperatif dengan tipe *Think Pair Share*. Di mana pola interaksi antara siswa akan dirancang sedemikian rupa agar terjadi struktur pembelajaran berpasangan atau berkelompok, kemudian bekerja sama untuk memecahkan permasalahan atau menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Hasil dari kerjasama antar siswa ini kemudian dijabarkan di depan kelas.⁷ Sehingga, dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu dari macam model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berpikir dan memaknai materi pelajaran secara individu dalam

⁶ Nik Sulistio, Andi; Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (Cooperative Learning Model)*, CV. Eureka Media Aksara, Purbalingga, 2022.

⁷ *Ibid.*

suatu kelompok. Hal ini menjelaskan bahwa, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting karena pengembangan kemampuan pemahaman pada materi pelajaran tentunya menjadi sangat penting, terutama dalam memahami persoalan matematika yang kompleks seperti pada materi pembelajaran relasi dan fungsi.

Mengenai relasi dan fungsi adalah salah satu dari beberapa materi pembelajaran yang umum disajikan di kelas VIII pada semester genap dari satu tahun ajar. Relasi dan fungsi sangat penting untuk dipelajari sebagai syarat dan penunjang sebelum memasuki materi pembelajaran persamaan garis lurus dan sistem persamaan linier. Relasi dapat diartikan sebagai pengajaran tentang aturan memasangkan anggota himpunan A ke anggota himpunan B yang dapat disajikan melalui diagram panah, himpunan pasangan berurutan, dan diagram kartesius. Sedangkan, yang dapat disebut sebagai fungsi dari A ke B adalah ketika setiap anggota himpunan A dipasangkan ke tepat satu anggota himpunan B.⁸

Adapun yang dimaksud sebagai pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang dalam menguasai konsep yang dimaksud, maka dalam dunia pendidikan matematika maka kemampuan ini berkaitan dalam hal menguasai konsep matematis terhadap suatu materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Duffin dan Simpson yang menyatakan bahwa pemahaman konsep adalah keterampilan siswa untuk mengungkapkan

⁸ Puja Ilham Purnama Sari, Tina Rosyana, and M Afrilianto, "Smp Kelas Viii Di Kota Bandung," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 2022.

kembali mengenai hal yang telah ia terima, mengimplementasikan suatu konsep pada berbagai situasi, dan mampu mengembangkan beberapa akibat dari konsep.⁹

Terkait dengan kemampuan pemahaman siswa merupakan sasaran utama setiap kali seorang guru menjabarkan materi pelajaran. Karena, kemampuan pemahaman pada logika matematis menjadi kunci awal untuk menjalankan pembelajaran matematika dengan lebih efektif. Tentunya, apabila seseorang memiliki kemampuan pemahaman matematis yang unggul akan mempengaruhi motivasinya dalam belajar. Sebab, belajar apalagi matematika akan menjadi hal yang tidak lagi menjenuhkan atau tertekan. Tetapi, belajar akan menjadi kegiatan yang menyenangkan guna menambah pengetahuan. Dengan adanya inovasi dalam pembelajaran ini diharapkan pembelajaran akan menjadi kegiatan yang tidak lagi membosankan, sehingga tumbuh motivasi siswa untuk belajar.

Motivasi belajar merupakan kondisi dinamis yang memunculkan dorongan pada diri peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas, baik dorongan yang disadari maupun tidak. Mengutip pernyataan monika dan Adman dalam Bambang Harid Diandaru, menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan daya pendorong yang dapat berasal dari luar maupun dari dalam

⁹ Fajri Elang Giriansyah, Heni Pujiastuti, and Ihsanudin Ihsanudin, "Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Berdasarkan Teori Skemp Ditinjau dari Gaya Belajar," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2023.

individu untuk menumbuhkan semangat melakukan aktivitas khususnya dalam aktivitas atau kegiatan belajar.¹⁰

Motivasi memiliki peran penting dalam proses belajar seseorang. Karena, tidak ada orang yang belajar tanpa rasa dorongan oleh sesuatu, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Motivasi belajar dapat timbul dari dua faktor, faktor intrinsik yaitu dorongan yang muncul dari keinginan individu untuk belajar akibat kesadaran akan kebutuhan ilmu dan harapan cita-cita yang dimiliki. Selain itu, terdapat faktor eksternal atau ekstrinsik yang berasal dari adanya penghargaan, suasana belajar yang mendukung, serta aktivitas pembelajaran yang menarik perhatian.¹¹ Karena keberhasilan seorang siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa dengan motivasi tinggi umumnya akan meraih prestasi yang baik, sedangkan siswa dengan motivasi rendah cenderung memperoleh prestasi yang rendah pula. Tingkat motivasi berperan dalam menentukan besar kecilnya usaha serta semangat seseorang dalam melakukan aktivitas, dan pada akhirnya semangat tersebut akan berpengaruh pada hasil yang dicapai.

Perlu diketahui bahwa terdapat beberapa prinsip yang mendasari motivasi dalam proses belajar, yaitu motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar, motivasi intrinsik lebih utama dari motivasi

¹⁰ Bambang Haris Diandaru MTs, "Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika di MTs Negeri 2 Kota Semarang," *Jurnal Pendidikan Widyatama*, 2023.

¹¹ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Merdeka Belajar*, 2021.

ekstrinsik dalam belajar, motivasi berupa pujian dinilai lebih baik dan lebih efektif dibandingkan member sanksi atas kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran, motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar, dan motivasi dapat menumbuhkan rasa optimism dalam belajar.

Kemudian, dalam penyelenggaraan sistem pendidikan berupa pembelajaran di sekolah, tentu diperlukan adanya media sebagai panduan untuk meningkatkan dan memperkuat hasil belajar atas materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Salah satu contoh sumber rujukan yang dapat digunakan oleh guru adalah lembar kerja peserta didik atau biasa disebut dengan LKPD. LKPD atau lembar kerja peserta didik menurut prastowo bahan ajar yang sudah dikelola sedemikian rupa dengan tujuan agar siswa dapat mempelajarinya secara mandiri, serta untuk membantu peserta didik dalam upaya menguasai, memahami keterampilan. LKPD juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena menunjang sumber belajar atau penggunaan media pembelajaran yang lainnya.¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Ma'rifatul Kamalia, S. Pd selaku guru mata pelajaran kelas Matematika VIII di MTs Darussalam Kademangan Blitar, bahwa faktor yang memberikan dampak cukup besar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan motivasi belajar siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Beberapa siswa memang menunjukkan adanya ketertarikan terhadap

¹² Ratu Raudoh, "Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPAS SMK Materi MakhluK Hidup dan Lingkungannya," *Bionatural*, 2023.

matematika, namun tidak sedikit siswa yang kurang semangat atau termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Matematika atas dorongan diri sendiri. Selain itu, tingkat kemampuan pemahaman siswa juga berpengaruh terhadap cara siswa dalam merespon pembelajaran matematika. Sehingga, dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran tidak jarang guru selaku pendidik dituntut lebih aktif dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share berbasis LKPD Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII MTs Darussalam Kademangan Blitar” adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak adanya dampak dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbasis LKPD terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Darussalam Kademangan Blitar pada materi relasi dan fungsi.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah, sebagai berikut:

- a. Apakah model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* berbasis LKPD berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII MTs Darussalam Kademangan Blitar pada materi Relasi dan

Fungsi.

- b. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbasis LKPD berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Darussalam Kademangan Blitar pada materi Relasi dan Fungsi.
- c. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbasis LKPD berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Darussalam Kademangan Blitar pada materi Relasi dan Fungsi.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbasis LKPD terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII MTs Darussalam Kademangan Blitar pada materi Relasi dan Fungsi.
- b. Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbasis LKPD terhadap motivasi siswa kelas VIII MTs Darussalam Kademangan Blitar pada materi Relasi dan Fungsi.
- c. Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbasis LKPD terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Darussalam Kademangan Blitar pada materi Relasi dan Fungsi.

C. Rumusan Masalah

Ditinjau dari uraian-uraian di atas, maka dapat diketahui rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbasis LKPD terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII MTs Darussalam Kademangan Blitar dalam memahami materi Relasi dan Fungsi?
2. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbasis LKPD terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Darussalam Kademangan Blitar pada materi Relasi dan Fungsi?
3. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbasis LKPD terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Darussalam Kademangan Blitar pada materi Relasi dan Fungsi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbasis LKPD dapat mempengaruhi pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII MTs Darussalam Kademangan Blitar pada materi Relasi dan Fungsi.

2. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbasis LKPD dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Darussalam Kademangan Blitar pada materi Relasi dan Fungsi.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbasis LKPD dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis dan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Darussalam Kademangan Blitar pada materi Relasi dan Fungsi.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan, dari penelitian ini dapat menghasilkan dan memberikan kontribusi dalam memperkaya ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya mengenai pengaruh strategi pembelajaran kooperatif dengan metode *Think Pair Share* berbasis LKPD terhadap kemampuan pemahaman siswa kelas VIII MTs Darussalam Kademangan Blitar dalam memahami materi Relasi dan Fungsi.

2. Secara Praktis

a. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil dari penelitian ini dapat menambah perbendaharaan perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung serta untuk menambah khasanah literatur dibidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan strategi pembelajaran kooperatif dengan metode *Think Pair Share* berbasis LKPD terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII MTs Darussalam Kademangan Blitar dalam memahami materi Relasi dan Fungsi.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan yang unik dan lebih unggul dibandingkan sekolah lain. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi masukan penting dalam pengambilan keputusan yang tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran serta membentuk siswa yang aktif, saling peduli dan mandiri dalam proses belajar di kelas.

c. Bagi Guru Matematika

Penelitian ini, dapat menjadi referensi, evaluasi dan motivasi diri untuk memperbaiki pembelajaran ke depannya.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini, dapat digunakan oleh siswa untuk menggali kemampuan pemahaman mereka terhadap materi relasi dan fungsi agar mereka dapat saling membantu untuk meningkatkan prestasi belajar yang maksimal sebagai bekal keilmuan dimasa mendatang.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuaan, petunjuk, arahan serta bahan pertimbangan untuk menyusun rancangan penelitian yang lebih baik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara yang belum final dari suatu masalah penelitian sampai terdapat bukti yang menyatakan adanya hubungan antara dua atau lebih variabel.¹³ Hipotesa yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbasis LKPD dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII MTs Darussalam Kademangan Blitar terhadap materi Relasi dan Fungsi.
2. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbasis LKPD terhadap motivasi siswa dalam mempelajari materi Relasi dan Fungsi.
3. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbasis LKPD dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep konsep matematis dan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Darussalam Kademangan Blitar terhadap materi Relasi dan Fungsi.

¹³ Sri Rochani Mulyani, *Metodologi Penelitian*, Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, Bandung, 2021.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang keliru dikalangan pembaca saat memahami judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbasis *LKPD* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Motivasi Belajar”, maka perlu disampaikan penegasan terhadap istilah-istilah kunci yang dianggap penting:

1. Secara Konseptual.

a. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dimana siswa akan saling bekerja sama dalam mengoptimalkan proses belajar melalui interaksi dengan temannya.¹⁴

b. Motivasi Belajar

Sadirman dalam Neni Elvira Z, dkk mengemukakan bahwa, motivasi belajar adalah seluruh dorongan dari diri seseorang yang memunculkan keinginan untuk melakukan aktivitas belajar, menjaga keberlangsungan proses tersebut, kemudian mengarahkan kegiatan belajar agar tujuan yang diharapkan oleh peserta didik dapat tercapai.¹⁵

¹⁴ Ismun Ali, “Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Mubtadiin*, 2021.

¹⁵ Neni Elvira Z, Neviyarni, and Herman Nirwana, “Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran,” *Jurnal Literasi Pendidikan*, 2022.

c. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik atau LKPD adalah bahan ajar yang sudah diatur sedemikian rupa agar siswa dapat mempelajarinya secara mandiri.¹⁶

d. Metode *Think Pair Share*

Metode belajar secara berpasangan atau berkelompok dengan tujuan untuk saling bekerja sama dalam memecahkan masalah yang diberikan dengan kemampuan masing-masing dapat dikatakan sebagai pembelajaran dengan metode *Think Pair Share*.¹⁷

2. Secara Operasional

a. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran dimana siswa akan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran melalui kelompok-kelompok kecil dan interaksi antar sesamanya.

b. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik dapat dimaknai sebagai media sekaligus sumber informasi yang dirancang sedemikian rupa agar dapat dipelajari oleh siswa serta dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

¹⁶ Ratu Raudoh, "Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPAS SMK Materi MakhluK Hidup dan Lingkungannya," *Bionatural*, 2023.

¹⁷ Nik Sulistio, Andi; Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (Cooperative Learning Model)*, CV. Eureka Media Aksara, Purbalingga, 2022.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kondisi dinamis yang dapat memunculkan dorongan pada diri seseorang berupa motivasi untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas yang berkenaan dengan belajar.

d. Metode *Think Pair Share*

Metode *think pair shair* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mempengaruhi pemikiran siswa untuk saling membantu dalam memecahkan permasalahan yang diberikan dalam suatu kelompok-kelompok kecil atau berpasangan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini ditujukan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap makna yang terdapat pada penelitian ini, sehingga dapat dikutip dan dipahami secara teratur dan sistematis.

Secara garis besar, sistematika pembahasan skripsi dibagi menjadi 3 dengan rincian sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian kedua merupakan isi skripsi dari lima bab:

Bab I Merupakan pendahuluan, yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Kegunaan Penelitian. Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Merupakan Landasan Teori Penelitian yang Membahas Tentang Tinjauan Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Think Pair Share* Berbasis LKPD Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VIII MTs Darussalam Kademangan Blitar, Pengaruh Antar Variabel, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir Penelitian.

Bab III: Metode Penelitian terdiri dari: Rancangan Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian, Kisi-Kisi Instrumen, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab IV: Hasil penelitian terdiri dari: Deskripsi data, Pengujian Hipotesis

Bab V: Pembahasan yang terdiri dari: Pembahasan Rumus Masalah.

Bab VI: Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan, Implikasi dan saran.